

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran yakni perkataan Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk umatnya. Al-Quran merupakan pedoman, serta petunjuk yang lengkap bagi bani adam dan bersifat universal.¹ Al-Quran merupakan amalan Allah SWT. Disampaikan Malaikat Jibril dengan cara kategoris dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, lalu diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya modifikasi sedikitpun.² Al-Quran sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf merupakan firman yang Allah SWT turunkan dengan perantara malaikat jibril kepada hati Rasulullah Saw, Muhammad bin Abdullah menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara membacanya.³

Jadi dari banyaknya pengertian tentang Al-Quran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Al-Quran merupakan kitab suci, petunjuk serta pedoman hidup yang berisikan perintah-perintah, aturan dan larangan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima umatnya untuk menyempurnakan iman.

¹Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri Ofset, 2018), hlm 71.

²Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 18.

³Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.1.

Tingkatan dalam membaca kitab suci yang paling mulia, yakni kitab suci Al-Quran adalah suatu tingkatan yang penting untuk dipelajari, karena dalam melafalkan Al-Quran tentu ada ketentuan yang telah ditetapkan yakni *makhrorijul huruf, sifatul huruf, mad qoshr* dan ketetapan yang telah ditetapkan lainnya. Jadi penting sekali menggali ilmu membaca Al-Quran, karena membaca Al-Quran tentu harus memperhatikan makhrjul huruf, ilmu gharib, ilmu tajwid serta panjang atau pendeknya bacaan tersebut. Guna untuk berlangsungnya tujuan tersebut hendaknya dibimbing langsung oleh guru yang tepat.

Pendidikan agama bisa dikatakan sukses apabila proses pembelajaran agama itu hidup serta tercermin pada diri pendidik yang mengajarnya. Faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran di dalam kelas salah satunya adalah guru, karena guru ialah pendidik professional dengan tugas mendidik, menilai, melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidik dasar dan pendidik menengah.⁴ Guru tidak hanya sekedar mendidik, tetapi guru harus berupaya mengembangkan kualitas belajar siswa dalam bentuk proses pembelajaran yang sedemikian rupa serta memperoleh hasil pribadi yang independen, efisien, dan komersial.⁵ Tugas guru ialah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.⁶ Agama (Islam) meletakkan seorang pendidik sebagai posisi yang sangat tinggi. Para

⁴ Gatot Kaca, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Palembang: Sony Pranata, 2019), hlm. 229.

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 4.

⁶ Syarnubi, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Yayasan Khatolik" 1, no. 4 (2019): 497–508.

pendidikan ditempatkan sebagai bapak ruhani bagi anak bimbingnya. Para pendidikan dapat memberikan ilmu serta pemeliharaan akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*). Pengalaman guru dalam mengajar dan melaksanakan tugas sebagai pendidik ialah suatu hal yang berharga.⁷ Maka dari itu guru memiliki posisi sangat mulia, bahkan *tinta seorang guru lebih berharga dari pada darah para syuhada*.⁸

Selain guru, salah satu aspek yang memegang kedudukan dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah media atau alat bantu. Media merupakan segala aspek yang dapat disalurkan oleh pendidik dan diterima oleh siswa sampai dapat memicu pikiran, ketertarikan serta perasaan dan minat peserta didik untuk belajar. Dikatakan oleh (Ruth lautfer, 1999) media pembelajaran adalah salah satu alat bantu dalam menyalurkan ilmu bagi seorang pendidik guna tersampainya suatu materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas, perhatian dari peserta didik serta media juga berperan dalam mengatasi kebosanan serta kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁹

Fenomena tragis yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang menggerus citra Indonesia ialah salah satu peserta didik di Tampang Jawa Timur yang tega menganiaya Guru karena tidak terima ditegur untuk

⁷Mardeli dkk, "Korelasi Antara Pengalaman Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9,

⁸Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa* (Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), hlm 28.

⁹Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa" 2, no. 2 (2018).

memperhatikan pelajaran. Peristiwa dimulai saat korban mengisi pelajaran di kelas XII. Korban memperingatkan pelaku karna tidak memperhatikan materi yang dipaparkan korban. Beberapa kali diingatkan, pelaku tetap tidak memperhatikan sehingga terjadilah perdebatan antara keduanya. Setelah perdebatan terjadi, pelaku kemudian menganiaya korban. Korban sempat dilarikan ke rumah sakit, namun keadaannya semakin kritis dan meninggal dunia.

Dari persoalan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya mendekatkan diri dengan peserta didik, perlunya menarik perhatian peserta didik. Perlunya peran seorang guru yang dapat mengatasi kebosanan serta kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung serta pentingnya media pembelajaran yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin ditemukan masalah-masalah, yaitu rendahnya minat membaca Al-Quran sebagian siswa, sebagian siswa tidak lancar dalam membaca Al-Quran, serta belum maksimalnya kemampuan dalam membaca Al-Quran.

Permasalahan umum yang sering terjadi di Sekolah Dasar (SD) yaitu siswa sering tidak mencermati materi yang guru jelaskan, siswa sibuk bermain serta berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, dan sebagian siswa yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru.

Permasalahan di atas memperlihatkan bahwasanya kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran Siswa SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin perlu ditingkatkan serta kurang terdorongnya siswa untuk belajar

di kelas. Meningkatkan kemampuan serta menarik minat siswa dalam membaca Al-Quran dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran melalui Media Bola Bekel. Bola bekel adalah bola yang ukurannya sebesar bola pingpong yang memantul jika dilemparkan pada benda yang keras atau lantai. Pembelajaran menggunakan bola bekel yang dimaksudkan penulis disini ialah agar penyampaian materi yang dipaparkan dapat dilakukan secara bervariasi, dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, menumbuhkan karakter siswa, siswa dapat bermain sambil belajar, dan proses pembelajaran jadi sangat menyenangkan.

Serta peneliti memilih media bola bekel diantara media lainnya, karena bola bekel tidak memerlukan biaya yang besar untuk memilikinya, bola bekel telah diketahui dan dikenal banyak orang serta bola bekel tidak awam untuk dikenali di masyarakat terutama pada anak usia dini atau siswa yang menduduki di bangku Sekolah Dasar, serta bola bekel tidak memakan tempat untuk menyimpannya ketika akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan peneliti mengambil SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin sebagai tempat dalam penelitian ini karena ditemukan beberapa permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Quran. Selain itu sekolah SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam mengambil data untuk penelitian ini. Dari permasalahan di atas, peneliti mengambil judul **“Penerapan Media Bola Bekel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang pembahasan didalam penelitian ini hingga dapat ditentukanlah rumusan masalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran kelas yang diterapkan Media Bola Bekel di SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran kelas yang tidak diterapkan Media Bola Bekel di SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Quran kelas yang tidak diterapkan dengan kelas yang diterapkan media bola bekel SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin?

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah yang peneliti teliti yakni bertujuan guna masalah yang diteliti itu lebih fokus kepada masalah yang dibahas serta masalah yang dibahas lebih terperinci. Maka dari itu batasan masalah yang peneliti maksud disini ialah berfokus pada penerapan media bola bekel dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SDN 7 Musi Banyuasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan maksud penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami nilai kemampuan dalam membaca Al-Quran kelas yang menerapkan Media Bola Bekel Siswa SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin.
2. Untuk memahami nilai kemampuan dalam membaca Al-Quran kelas yang tidak menerapkan Media Bola Bekel Siswa SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Quran kelas yang tidak menerapkan dengan kelas yang menerapkan media bola bekel Siswa SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sangat diinginkan nantinya menjadi panduan untuk peserta didik terkhusus kepada orang tua dan Guru dalam lingkup sekolah yakni dengan mempraktikkan membaca Al-Quran sebelum proses belajar dimulai guna meningkatkan nilai religius pada peserta didik.
- b. Menjadi bahan kajian relevan untuk peneliti lain yang akan meneliti bahasan yang sama.

- c. Adanya penelitian ini diinginkan nantinya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik, serta masyarakat yang membaca maupun meneliti sendiri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: menjadi wejangan dan tambahan penjelasan mengenai model pembelajaran lempar bola (bola bekel) untuk perkembangan proses pembelajaran pada masa berikutnya.
- b. Bagi guru: sebagai salah satu bahan masukan bagi guru SDN 7 Ngulak Musi Banyuasin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa.
- c. Bagi siswa: sebagai tumpuan guna untuk mengembangkan kemampuan dalam belajar di kelas dan mendorong dirinya agar tetap semangat dalam belajar dan membaca Al-Quran.
- d. Bagi peneliti: sebagai wawasan serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.